

Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Pembelajaran Pai Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Kecamatan Mungka

Rani Olivia ¹, Salmi Wati ², Arman Husni ³, Zulfani Sesmiarni ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat
26181

Korespondensi Email: raniolivia95@gmail.com ¹, salmiwati@iainbukittinggi.ac.id ²,
arman.husni@iainbukittinggi.ac.id ³, zulfanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id ⁴

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of strengthening religious character education in PAI learning in class XI IPS at SMA Negeri 1 Mungka District and to find out the supporting and inhibiting factors in the implementation of strengthening religious character education in PAI learning in class XI IPS at SMA Negeri 1 Mungka District. This type of research is a qualitative descriptive research. The informants of this study were PAI teachers as key informants and supporting informants, namely principals, curriculum representatives, and students of class XI IPS. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and data inference. Then the author's data validity technique uses technical triangulation and source triangulation. The results of this study indicate that the supporting factors for strengthening religious character education in PAI learning in class XI IPS are the support of the district government as a policy maker related to religious education in community support schools, parental support which is the first education in the formation of children's religious character, the environment in school, peer support that brings good influence. While the inhibiting factors for strengthening religious character education in PAI learning for class XI IPS are the environment in the school that has a bad influence, the lack of willingness and motivation of the students themselves to carry out religious characters in life.

Keywords: *Strengthening, Character Education, Religious, Islamic Religious Education*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penguatan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran PAI di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabupaten Mungka dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penguatan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran PAI di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kabupaten Mungka. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah guru PAI sebagai informan kunci dan informan pendukung yaitu kepala sekolah, perwakilan kurikulum, dan siswa kelas XI IPS. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan inferensi data. Kemudian teknik keabsahan data penulis menggunakan triangulasi teknis dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung

Received Februari 25, 2023; Revised Maret 11, 2023; April 01, 2023

* Rani Olivia, raniolivia95@gmail.com

penguatan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran PAI di kelas XI IPS adalah dukungan pemerintah kabupaten sebagai pembuat kebijakan terkait pendidikan agama di sekolah dukungan masyarakat, dukungan orang tua yang merupakan pendidikan pertama di pembentukan karakter religius anak, lingkungan di sekolah, dukungan teman sebaya yang membawa pengaruh baik. Sedangkan faktor penghambat penguatan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran PAI kelas XI IPS adalah lingkungan di sekolah yang memberikan pengaruh buruk, kurangnya kemauan dan motivasi dari siswa itu sendiri untuk melaksanakan karakter religius dalam kehidupan.

Kata kunci: Penguatan, Pendidikan Karakter, Keagamaan, Pendidikan Agama Islam

LATAR BELAKANG

Islam merupakan satu-satunya agama yang di Ridhoi Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Hadirnya Islam di tengah-tengah umat sebagai petunjuk dan pedoman serta pengatur aspek kehidupan manusia. Sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah yang didalamnya terdapat aturan-aturan yang mengatur hubungan manusia dengan pencipta-Nya, manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lainnya.(H. A. Kadir Sobur,2013)

Munculnya berbagai persoalan di Indonesia saat ini menjadi penentu majunya pendidikan. Sekolah saat ini dituntut menerapkan sistem pendidikan karakter yang mewujudkan generasi emas yang memiliki kecerdasan spiritual, ilmu pengetahuan dan keterampilan. Sekolah merupakan salah satu wadah bagi peserta didik mendapatkan pendidikan karakter agar menjadi manusia taat melaksanakan nilai-nilai religius. Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik yaitu untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan yang berguna untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.(Mazro'atus Sa'adah,2013) Situasi dan kondisi dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius memiliki aspek pendukung dan penghambat mengenai hubungan dengan Allah SWT sebagai pencipta manusia, hubungan dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lainnya.(Eny Wahyu Suryanti dan Febi Dwi Widayanti,2018)

Penguatan pendidikan karakter dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yaitu perubahan pola pikir, perasaan, perilaku dan perbuatan melalui pembiasaan yang ada di sekolah sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun pada saat ini nilai penguatan pendidikan karakter sudah disederhanakan menjadi lima yaitu nilai religius, integritas, nasionalis, kemandirian dan gotong royong.

Pelaksanaan pendidikan Islam di sebuah lembaga merupakan suatu sarana memberikan perhatian dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pengetahuan yang menerapkan nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sebuah lembaga baik melalui kegiatan rutin, spontan dan keteladanan guru. Pendidik idealnya harus mempunyai kompetensi sebagai guru yaitu melandaskan niat ibadah kepada Allah SWT mengajarkan ilmu, mampu menciptakan interaksi yang bermakna, menjadi sosok pribadi yang diteladani oleh peserta didiknya dan senantiasa karena setiap perbuatan dan tingkah laku pendidik peserta cenderung meniru. (Muhammad Hafizh, 2018) Dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif maka diperlukan usaha dan rencana dalam pembelajaran agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, sosial dan keterampilan. (UUD RI, 2009)

Pendidikan karakter maknanya lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter bukan hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan, terkait hal yang baik dalam kehidupan sehingga peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terwujud perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter lainnya. Penguatan pendidikan karakter merupakan hubungan antara penguatan perilaku dengan pembiasaan di rumah terkait nilai-nilai karakter. (Anta Pebrio, 2018)

Religius adalah sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius adalah pancaran yang keluar dari sikap, kata dan perbuatan yang bisa menjadi acuan siswa. Muhaimin mengatakan bahwa kata religius tidak selalu identik dengan agama, kata religius lebih tepat diterjemahkan keberagamaan.

Pendidikan dalam konsep Islam bertujuan menjadikan manusia yang insan kamil yaitu menjadikan manusia yang mempunyai wajah qur'ani, tercapainya insan yang memiliki dimensi religius, berbudaya dan ilmiah. Untuk mengatualisasikan tujuan dalam pendidikan Islam, pendidik yang punya tanggung jawab mengantarkan manusia ke arah tujuan tersebut, kewajiban guru dalam Islam tidak hanya mentransformasikan pengetahuan tetapi juga dituntut menginternalisasikan nilai-nilai etika, estetika sosial, ekonomis, politik pragmatis dan nilai Ilahiyah. (Muhammad Hafizh, 2018)

Penguatan pendidikan karakter religius sebagai seorang pendidik harus memahami, mengamalkan serta mengajarkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengasihkan karakter religius yang baik tentu sangat dibutuhkannya pengalaman, pembelajaran terkait pendidikan Agama Islam. Nilai religius sangat penting untuk dipahami, dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik, karena penanaman nilai-nilai mencetak generasi penerus yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT (Zulfani Sesmiarni,2018)

Penguatan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan seorang pendidik dalam memperkuat karakter religius kepada peserta didik di sekolah. Peran pendidikan agama Islam sangat membantu dalam mewujudkan karakter religius peserta didik. Pendidikan agama Islam adalah sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai-nilai karakter religius untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotor) sehingga terciptanya kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan berakhlak mulia baik etika, budhi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.(Nur Aniyah,2013)

Tujuan adanya penguatan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran PAI yaitu agar peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai karakter religius yang terkandung didalamnya dan bisa diterapkan di lingkungan sekolah terutama di dalam ruangan kelas sebagai pendukung berhasilnya pendidikan karakter religius melalui pembelajaran dan memperbaiki serta mencegah berbagai problem yang terjadi dalam implementasi dan pengembangan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI.(Anta Pebrio,2018)

SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi, salah satunya yakni mengutamakan pendidikan karakter seperti beriman, berprestasi, terampil, dan peduli lingkungan. Peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan pelajar yang masih mencari jati diri menuju tahap pendewasaan, karena usianya yang masih belasan tahun tersebut mereka masih bersifat labil yang mana perilakunya terkadang tidak mencerminkan objek dari pendidikan yang menerapkan karakter religius. Begitupun halnya peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka dalam proses pembelajaran PAI masih ditemukan sebagian kecil

peserta didik yang tidak mengucapkan salam sebelum masuk kelas, melakukan aktifitas yang lain ketika membaca do'a, berbicara dengan temannya ketika membaca Al-Qur'an, melupakan budaya 5S, menyontek tugas dan ujian temannya bahkan tidak berpakaian sesuai aturan Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Agustus sampai dengan Desember pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka sudah dilaksanakan melalui kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan.

Pada kegiatan rutin yang dilakukan seperti mengucapkan salam sebelum masuk kelas, membaca do'a bersama, dan membaca Al-Qur'an secara bergantian di pagi hari atau membaca Asmaul Husna secara bersama di siang hari. Adapun kegiatan spontan yang dilakukan yaitu menegur peserta didik yang kurang tenang dalam berdo'a, mengingatkan kepada peserta didik untuk membiasakan program 5S, memberi konsekuensi bagi peserta didik yang terlambat, menanamkan sifat jujur kepada peserta didik dan memberikan nasehat agar tidak mencontek tugas dan ujian temannya. Serta, pada keteladanan contohnya guru selalu mengucapkan salam sebelum masuk kelas, mencontohkan adab berdo'a dan membaca Al-Qur'an yang benar, berbicara yang baik di depan kelas serta guru memakai pakaian sesuai syariat Islam.

Adapun permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran PAI yaitu belum maksimalnya pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan guru membentuk karakter religius setiap siswa yang ada di kelas XI IPS, guru kurang interaktif dalam pembelajaran dan penggunaan metode yang kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Okta Bela S.Pd terkait penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka, beliau mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran PAI guru merasa kesulitan dalam memberikan penguatan karakter religius pada setiap siswa karena jumlah siswa yang banyak ditambah lagi lembaga pendidikannya yang umum, beliau juga mengungkapkan kesulitan memahami sikap dan tingkah laku setiap siswa terlebih bagi peserta didik yang tidak mau membuka diri dan melakukan perubahan serta guru kebingungan dalam penggunaan metode pendekatan penguatan pendidikan karakter religius.(Okta Bella,2022) Berdasarkan paparan fenomena di atas, penulis tertarik

melakukan penelitian dengan judul Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Pembelajaran PAI Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 kecamatan Mungka. Melalui penelitian ini, diharapkan memperoleh gambaran yang komprehensif terkait pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*field Research*) merupakan penelitian yang dilakukan disuatu lokasi, ruangan yang luas dan di tengah masyarakat yang bersifat deskriptif kualitatif.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka yang terletak di Jorong Jopang, Kenagarian Jopang Manganti, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini yaitu didasarkan kepada pertimbangan bahwa lokasi ini ditemukan suatu permasalahan yang perlu dibahas dan dipecahkan terkait pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka.

Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu terkait pelaksanaan penguatan pendidikan akarakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka yang dibuktikan melalui wawancara.

Informan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu informan kunci, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan informan pendukung yaitu kepala sekolah, wakil kuriulum dan siswa kelas XI IPS.

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) **Observasi**, observasi dapat dibagi menjadi dua yaitu: a) Observasi Partisipan, dan b) Observasi Non Partisipan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu hanya untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka serta faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan jenis observasi partisipan digunakan untuk mengetahui letak geografis SMA Negeri 1 kecamatan Mungka. 2) **Wawancara**, untuk memperoleh data pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius dan data faktor pendukung dan penghambat

penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka, dan 3) **Dokumentasi**.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu: 1) Reduksi data (*Data Reduction*) adalah mencatat seluruh data secara terperinci setelah itu membuang bagian yang tidak perlu atau dinamakan seleksi data. 2) Penyajian Data (*Data Display*) adalah penyajian data secara terorganisir dan saling berhubungan seperti uraian singkat, table, gambar dan lain sebagainya sehingga mudah dipahami. 3) Penyimpulan data (*Conclusion Drawing/Verivication*) adalah temuan baru yang dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan setelah melakukan reduksi data dan penyajian data.(Sugiyono,2013)

Keabsahan data adalah untuk menguji keabsahan data untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut dengan menggunakan triangulasi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi ada yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa informasi yang didapatkan yang orang katakan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dengan perspektif informan.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang digunakan yaitu: 1) Triangulasi Teknik (observasi, wawancara dan dokumentasi) dan 2) Triangulasi sumber (guru PAI, kepala sekolah, wakil kurikulum dan siswa kelas XI IPS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Pembelajaran PAI Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka

Adapun pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI melalui beberapa kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Rutin

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI melalui kegiatan rutin adalah sebuah aktivitas yang selalu diselenggarakan secara berkala yang melibatkan siswa pada proses pembelajaran. Adapun kegiatan rutin

tersebut yaitu mengucapkan salam sebelum masuk kelas, berdo'a bersama dan membaca Al-Qur'an atau Asmaul Husna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa:

“Yang Ibu lakukan sebelum dan sesudah masuk kelas yaitu mengucapkan salam, setelah itu memberikan arahan terkait adab berdo'a sebelum dipimpin ketua kelas, kemudian membaca Al-Qur'an secara bergantian 3 sampai 5 orang setiap minggunya di pagi hari atau membaca Asmaul Husna di siang hari bersama. Setelah kegiatan tersebut menayakan kepada siswa apakah melaksanakan sholat 5 waktu di rumah dan memberikan nasehat agar melaksanakan kewajibannya”(Okta Bella,2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Menurut Bapak pada kegiatan rutin sebaiknya guru mengucapkan salam sebelum dan sesudah masuk kelas yang menjadi ketetapan sekolah, kemudian berdo'a bersama agar ilmu yang didapatkan bermanfaat dan bernilai ibadah, setelah itu memandu siswa untuk berdo'a bersama dan membaca Al-Qur'an secara bergantian minimal 3 orang setiap pertemuan.”(Iswandi,2022)

Penulis juga melakukan wawancara bersama wakil kurikulum SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka beliau mengungkapkan bahwa:

“Seharusnya seorang guru sebelum dan sesudah masuk kelas mengucapkan salam dan membiasakan program 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun agar siswa meniru kebiasaan guru dalam, memberi arahan untuk berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran serta membaca Al-Qur'an atau Asmaul Husna kepada siswa”(Mulyadi,2022)

Berdasarkan wawancara di atas pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka melalui kegiatan rutin yaitu selalu mengucapkan salam sebelum dan sesudah masuk kelas, memberi arahan bagaimana adab berdo'a dan adab membaca Al-Qur'an yang benar, setelah itu berdo'a bersama dan membaca Al-Qur'an sebanyak 3 sampai 5

orang secara bergantian setiap minggunya di pagi hari atau membaca Asmaul Husna bersama di siang hari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka yang melalui kegiatan rutin sudah dilaksanakan seperti mengucapkan salam sebelum masuk kelas, berdo'a bersama, membaca ayat kursi bersama karena masuk jam pelajaran siang, menanyakan kepada siswa apakah melaksanakan sholat subuh dan memotivasi siswa agar selalu melaksanakan kewajibannya, mengaitkan materi dengan karakter religius yaitu materi hormat kepada orang tua dan guru, mengingatkan agar membiasakan menebar senyum, salam, sapa, sopan dan santun, setelah itu guru mengarahkan untuk duduk berkelompok untuk mendiskusikan materi, kemudian guru menghampiri masing-masing kelompok dan menasehati siswa untuk memotong kuku sebagai bentuk karakter religius hidup bersih dan menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah dan salam.

Jadi dapat disimpulkan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka melalui kegiatan rutin sudah dilaksanakan seperti mengucapkan salam sebelum dan sesudah masuk kelas, sebelum berdo'a bersama guru memberikan arahan terkait adab berdo'a, memberikan arahan untuk membaca Al-Qur'an secara bergantian setiap minggunya sebanyak 3 sampai 5 orang di waktu pagi hari atau membaca Asmaul Husna bersama jika masuk di waktu siang hari dan menanyakan apakah melaksanakan sholat 5 waktu lalu memberi nasihat kepada siswa agar selalu melaksanakan kewajibannya.

2. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI yaitu pembiasaan yang dilakukan secara langsung dan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Oleh seorang guru PAI yang bertujuan untuk membiasakan siswa bersikap terpuji agar terbentuk karakter religius yang baik. Dalam kegiatan spontan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru yaitu menasehati peserta didik yang kurang tenang

dalam berdo'a, mengingatkan kepada peserta didik agar selalu menebar salam atau membiasakan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), mengingatkan peserta didik agar selalu mengucapkan salam sebelum dan sesudah masuk kelas dan menasehati peserta didik agar selalu jujur dalam mengerjakan tugas maupun ujian.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI terkait pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI melalui kegiatan spontan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Penguatan pendidikan karakter religius pada kegiatan spontan yang Ibu lakukan yaitu jika ada siswa yang kurang tenang dalam berdo'a maka memberi nasehat dan menyampaikan adab berdo'a yang benar, mengingatkan kepada siswa menebar salam agar terbiasa ketika bertemu orang lain, mengingatkan untuk mengucapkan salam sebelum dan sesudah masuk kelas, memberikan *Funishment* kepada siswa yang terlambat seperti membaca hafalan Al-Qur'an atau do'a sehari-hari sebelum diperbolehkan duduk dan mengingatkan pentingnya kejujuran dalam setiap tindakan.”(Okta Bella,2022)

Penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan spontan yang seharusnya guru PAI lakukan yaitu mengingatkan kepada siswa adab berdo'a yang baik karena hubungannya dengan Allah, mengingatkan untuk membiasakan menebar senyum, salam sapa, sopan dan santun yang dimulai sebelum masuk gerbang sekolah, seperti guru dan siswa memberi salam, menyalami dan bersikap sopan kepada siapapun yang datang ke sekolah, menasehati siswa dengan baik bagi yang tidak mengucapkan salam sebelum masuk kelas, memberikan konsekuensi untuk siswa yang terlambat lebih dari 10 menit yaitu membaca hafalan ayat pendek bukan memarahinya, mengingatkan kepada siswa untuk menjunjung tinggi kejujuran seperti menjauhi perbuatan mencontek dalam mengerjakan tugas dan ujian.”(Iswandi,2022)

Penulis juga melakukan wawancara bersama wakil kurikulum SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka, beliau mengungkapkan bahwa:

“Menurut Bapak kegiatan spontan dalam penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI yaitu menegur siswa yang kurang tenang dalam berdo’a dan menasehati siswa secara keseluruhan bagaimana adab berdo’a yang benar, mengingatkan ketika dalam kelas untuk membiasakan menebar salam dalam kehidupan sehari-hari, menegur siswa yang tidak mengucapkan salam sebelum masuk kelas dengan cara yang baik, bagi yang terlambat lebih dari 10 menit sebaiknya diberi hukuman yang bernilai religius seperti membaca doa sehari-hari, mengingatkan setiap pembelajaran pentingnya kejujuran.”(Mulyadi,2022)

Adapun tambahan hasil wawancara bersama siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 kecamatan Mungka, mengungkapkan bahwa:

Sri Dhiva Silvia sebagai salah satu siswa kelas XI IPS, mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan spontan yang guru Dhiva lakukan dalam penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI yaitu menegur dan menasehati peserta didik yang kurang tenang berdo’a, mengingatkan agar selalu menebar salam atau membiasakan budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun ketika bertemu dengan guru, teman dan semua orang, menegur siswa yang tidak mengucapkan salam sebelum dan sesudah masuk kelas, memberikan sanksi bagi yang terlambat seperti membaca 5 ayat pendek atau do’a pendek sebelum diperbolehkan duduk, menegur siswa yang mencontek tugas atau ujian dan memberi nasehat pentingnya kejujuran ”(Sri Diva,2022)

Berdasarkan wawancara di atas pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka melalui kegiatan spontan yaitu menasehati peserta didik yang kurang tenang dalm berdo’a, mengingatkan untuk membiasakan menebar salam kepada siapa saja dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran, mengingatkan agar selalu mengucapkan salam sebelum dan sesudah masuk kelas, memberikan hukuman kepada peserta didik yang terlambat seperti membaca ayat-ayat pendek atau membaca do’a sehari-hari dan mengingatkan kepada peserta didik agar selalu menjunjung tinggi kejujuran dalam mengerjakan tugas maupun ujian.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka melalui kegiatan spontan juga ada dilakukan yaitu memperingatkan siswa agar selalu menebar salam kepada siapa pun.

Jadi dapat disimpulkan melalui kegiatan spontan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka ada dilaksanakan yaitu menasehati siswa yang kurang tenang dalam berdo'a, mengingatkan untuk membiasakan budaya 5S, memberi konsekuensi bagi yang terlambat seperti membaca hafalan ayat atau do'a pendek dan pentingnya jujur.

3. Keteladanan

Keteladanan dalam penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam pembentukan karakter religius peserta didik sehingga dapat ditiru oleh peserta didik. Keteladanan guru PAI yaitu mengucapkan salam sebelum dan sesudah masuk kelas, berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai, memperlihatkan contoh adab membaca Al-Qur'an yang benar, memperlihatkan cara berbicara yang baik di depan kelas, mengarahkan untuk tidak berkata-kata kotor dan guru berpakaian sesuai syariat Islam dan aturan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI terkait pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius melalui keteladanan pada pembelajaran PAI, beliau mengungkapkan bahwa

“Sebagai seorang guru tentunya kita memberikan teladan yang baik kepada siswa terutama guru PAI, selalu mengucapkan salam sebelum masuk kelas, biasakan melakukan program 5S sebelum masuk kelas yaitu mengucapkan salam, tersenyum dan menyapa siswa, memperlihatkan adab berdo'a yang benar ketika do'a bersama karena siswa cenderung meniru dan sangat berpengaruh kepada pembentukan karakter siswa, ikut menyimak dan membenarkan hukum tajwid yang salah ketika siswa sedang membaca Al-Qur'an, berbicara yang baik di depan kelas dan penuh keikhlasan ketika mengajar dan mengarahkan siswa tidak berkata-kata kotor atau kurang sopan,

memberi contoh kepada siswa pakaian yang sesuai aturan Islam dan menasehatinya agar berpakaian sesuai aturan Islam yaitu mengingatkan kepadanya bagi pakaiannya yang sudah sempit untuk membeli yang baru atau memperbaiki pakaiannya”(Okta Bella,2022)

Penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 kecamatan Mungka, beliau mengungkapkan bahwa:

“Keteladan guru dalam proses pembelajaran kita sarankan selalu mengucapkan salam sebelum masuk kelas, ikut berdo’a bersama dan memperlihatkan bagaimana sikap berdo’a yang baik dan menyampaikan adab berdo’a yang benar seperti menghadap kiblat, menenggadahkan tangan, menerapkan bagaimana adab berdo’a yang baik sehingga siswa cenderung meniru perbuatan gurunya, tidak mudah marah ketika berlangsung proses pembelajaran, menjaga ucapan yaitu selalu berbicara yang baik dan mengingatkan siswa agar tidak berkata-kata yang kotor, membully teman, menyakiti hati teman dan lain sebagainya, mencontohkan kepada siswa bagaimana pakaian yang baik sesuai syariat Islam dan aturan sekolah”(Iswandi,2022)

Penulis juga melakukan wawancara bersama wakil kurikulum SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebaiknya guru selalu memberikan keteladanan yang baik kepada siswa seperti selalu mengucapkan salam sebelum masuk kelas karena siswa cenderung meniru, memperlihatkan adab berdo’a yang benar, ketika membaca Al-Qur’an ikut menyimak dan membetulkan tajwid yang salah, mempertimbangkan sebab dan akibat yang disampaikan seperti selalu berbicara yang baik dan tutur kata yang menyejukkan hati, dalam berbusana guru selalu memakai sesuai syariat Islam seperti longgar, tidak transparan, dan sesuai aturan sekolah.”(Sri Dhiva Silvia,2022)

Adapun tambahan hasil wawancara bersama siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka, mengungkapkan bahwa:

Sri Dhiva Silvia sebagai salah satu siswa kelas XI IPS, mengungkapkan bahwa:

“Keteladanan yang guru PAI lakukan yaitu selalu mengucapkan salam sebelum masuk kelas, ikut do’a bersama dan mencontohkan membaca Al-Qur’an yang benar, mengucapkan hamdallah dan salam pada kegiatan penutup pembelajaran, memperlihatkan cara berbicara yang baik di depan kelas dan mengarahkan untuk tidak berkata-kata kotor dan berpakaian sesuai syariat Islam.” (Sri Dhiva Silvia,2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI melalui keteladanan pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka yaitu selalu mengucapkan salam sebelum masuk kelas, ikut berdo’a bersama, guru menunjukkan adab ketika berdo’a dan membaca Al-Qur’an, memperlihatkan cara berbicara yang baik di depan kelas dan selalu mengarahkan untuk berkata-kata yang baik, memberikan keteladanan dalam berpakaian sesuai syariat Islam dan mengingatkan kepada siswa memakai pakaian sesuai aturan Islam dan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru PAI di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka sudah memberikan teladan yang baik dalam membentuk karakter religius siswa yang cenderung meniru. Adapun keteladanan guru PAI yaitu selalu mengucapkan salam sebelum masuk kelas, memperlihatkan adab berdo’a yang benar dan ikut berdo’a bersama, berbicara yang baik di depan kelas dan menyejukkan hati siswa dan berpakaian baju kurung yang sudah sesuai syariat Islam.

Jadi dapat disimpulkan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka sudah memberikan keteladanan kepada peserta didik, seperti selalu mengucapkan salam sebelum masuk kelas, berdo’a bersama dengan mencontohkan adab berdo’a dan membaca Al-Qur’an, berbicara yang baik dan berpakaian sesuai syariat Islam.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan pendidikan Karakter Religius Pada Pembelajaran PAI Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka diperlukan faktor pendukungnya, berdasarkan hasil wawancara bersama guru PAI, kepala sekolah, wakil kurikulum dan perwakilan siswa kelas XI IPS yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI faktor pendukung penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pemerintah kabupaten merupakan salah satu faktor pendukung penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI, karena pemerintah ikut andil membuat kebijakan pendidikan karakter religius. Karakter religius siswa juga dikontrol oleh dinas pendidikan melalui laporan kegiatan siswa di sekolah dan adanya evaluasi.”(Okta Bella,2022)

Penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut Bapak pemerintah kabupaten menjadi faktor pendukung penguatan pendidikan karakter religius karena di dalam pendidikan pemerintah kota/kabupaten bertanggung jawab membuat kebijakan terkait penguatan pendidikan karakter religius yang tertuang dalam kurikulum.”(Iswandi,2022)

Penulis juga melakukan wawancara bersama Bapak wakil kurikulum beliau mengungkapkan bahwa:

“Pemerintah kabupaten merupakan salah satu faktor pendukung dalam penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS karena berperan membuat kebijakan yang melahirkan aturan-aturan melalui kurikulum tentang penguatan pendidikan karakter religius di sekolah.”(Mulyadi,2022)

Adapun tambahan hasil wawancara bersama siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka, mengungkapkan bahwa:

Sri Dhiva Silvia sebagai salah satu siswa kelas XI IPS, mengungkapkan bahwa:

“Pemerintah kabupaten menjadi faktor pendukung penguatan pendidikan karakter religius karena membuat kebijakan tentang karakter religius yang ada di sekolah” (Sri Dhiva Silvia,2022)

2. Masyarakat

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI terkait faktor pendukung penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI, beliau mengungkapkan bahwa:

“Masyarakat merupakan salah satu faktor pendukung penguatan pendidikan karakter religius pembelajaran PAI kelas XI IPS karena karakter siswa tidak hanya dibentuk di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat dalam membina dan menuntun karakter religius peserta didik”.

Penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka, beliau mengungkapkan bahwa:

“Masyarakat merupakan faktor pendukung penguatan pendidikan karakter religius siswa karena masyarakat tidak akan terlepas dalam kehidupannya yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter religius siswa.”

Penulis juga melakukan wawancara bersama Bapak wakil kurikulum beliau mengungkapkan bahwa:

“Masyarakat bisa menjadi faktor pendukung penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS karena memberikan apresiasi positif kepada sekolah untuk menjadikan anak-anaknya menjadi manusia yang berprestasi dan berkarakter religius.”

Adapun tambahan hasil wawancara bersama siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka, mengungkapkan bahwa:

Sri Dhiva Silvia sebagai salah satu siswa kelas XI IPS, mengungkapkan bahwa:

“Masyarakat menjadi faktor pendukung penguatan pendidikan karakter religius karena masyarakat merupakan salah satu tempat pembentukan karakter religius peserta didik.” (Sri Dhiva Silvia,2022)

3. Orang Tua

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI terkait faktor pendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI, beliau mengungkapkan bahwa:

“Orang tua merupakan faktor pendukung penguatan pendidikan karakter religius karena pendidikan pertama siswa berawal dari orang tua dalam pembentukan karakter religius anaknya”

Penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka, beliau mengungkapkan bahwa:

“Orang tua merupakan faktor pendukung penguatan pendidikan karakter religius karena basis pertama siswa dalam pembentukan karakter religius.”

Penulis juga melakukan wawancara bersama Bapak wakil kurikulum mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung yang paling utama dalam pembentukan karakter religius peserta didik yaitu orang tua karena pendidikan pertama anak dalam pembentukan karakter religius.”

Adapun tambahan hasil wawancara bersama siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka, mengungkapkan bahwa:

Sri Dhiva Silvia sebagai salah satu siswa kelas XI IPS, mengungkapkan bahwa:

“Orang tua merupakan faktor pendukung penguatan pendidikan karakter religius siswa karena orang tua yang selalu ada dalam kehidupan kita, yang memperlakukan kita dengan baik dan mengajarkan kita berperilaku sesuai ajaran agama Islam.”

4. Lingkungan yang ada di Sekolah

Hal ini dikemukakan oleh guru PAI terkait faktor pendukung karakter religius beliau mengungkapkan bahwa:

“Lingkungan yang ada di sekolah menjadi salah satu faktor pendukung penguatan karakter religius siswa karena menjadikan contoh kebiasaan baik semua perangkat yang ada di sekolah .”

Hal ini dikemukakan oleh kepala sekolah terkait faktor pendukung karakter religius beliau mengungkapkan bahwa:

“Lingkungan yang ada di sekolah merupakan faktor pendukung penguatan pendidikan karakter religius siswa setelah keluarga karena semua perangkat yang ada di sekolah menjadi satu kesatuan dalam pembentukan karakter siswa.”

Hal ini dikemukakan juga oleh wakil kurikulum terkait faktor pendukung karakter religius beliau mengungkapkan bahwa:

“Semua perangkat yang ada di sekolah bisa menjadi faktor pendukung penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI karena merupakan serangkaian yang berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa”

Adapun tambahan hasil wawancara bersama siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka, mengungkapkan bahwa:

Sri Dhiva Silvia sebagai salah satu siswa kelas XI IPS, mengungkapkan bahwa:

“Lingkungan yang ada di sekolah merupakan faktor pendukung penguatan pendidikan karakter religius karena semua anggota yang ada di lingkungan sekolah sekolah memberikan pelajaran yang berharga dalam membentuk karakter religius kita.” (Sri Dhiva Silvia,2022)

5. Teman Sejawat

Hal ini dikemukakan oleh guru PAI terkait faktor pendukung karakter religius beliau mengungkapkan bahwa:

“Teman sejawat menjadi faktor pendukung penguatan pendidikan karakter religius karena dapat membawa pengaruh positif bagi temannya disebabkan peserta didik yang sering bergaul.”(Okta Bella,2022)

Hal ini dikemukakan oleh kepala sekolah terkait faktor pendukung karakter religius beliau mengungkapkan bahwa:

“Teman sejawat sangat mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik, seperti si A berteman dengan si B, apabila si A melakukan kesalahan yang tidak benar menurut Islam, maka si B mengarahkan dan menasehati temannya agar tidak melakukan kesalahan lagi.”(Iswandi,2022)

Hal ini dikemukakan oleh Bapak wakil kurikulum terkait faktor pendukung karakter religius beliau mengungkapkan bahwa:

“Teman sejawat merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter religius siswa karena mereka berteman selalu bertukar pikiran dan menceritakan pengalaman positifnya.”(Mulyadi,2022)

Adapun tambahan hasil wawancara bersama siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka, mengungkapkan bahwa:

Sri Dhiva Silvia sebagai salah satu siswa kelas XI IPS, mengungkapkan bahwa:

“Teman sejawat merupakan salah satu faktor pendukung penguatan pendidikan karakter religius siswa karena dalam berteman saling mendorong agar berperilaku baik” (Sri Dhiva Silvia,2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka memiliki faktor pendukung dalam pelaksanaannya yaitu dukungan pemerintah kota/kabupaten selaku pembuat kebijakan terkait pendidikan karakter religius di sekolah, dukungan masyarakat, dukungan orang tua yang merupakan pendidikan pertama dalam pembentukan karakter religius anak, lingkungan yang ada di sekolah dan dukungan teman sejawat yang membawa pengaruh baik.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian ini terkait pelaksanaan penguatan pendidikan akarakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka. Maka peneliti membahas beberapa hal terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan:

a. Kegiatan Rutin

Berdasarkan wawancara di atas pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka melalui kegiatan rutin yaitu selalu mengucapkan salam sebelum dan sesudah masuk kelas, memberi arahan terkait adab berdo'a dan membaca Al-Qur'an kemudian membaca doa bersama dan membaca Al-Qur'an sebanyak 3 sampai 5 orang secara bergantian setiap minggunya di pagi hari atau membaca Asmaul Husna bersama di siang hari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka melalui kegiatan rutin sudah dilaksanakan yaitu mengucapkan salam sebelum masuk kelas, berdo'a bersama, membaca ayat kursi bersama karena masuk jam pelajaran siang, menanyakan kepada siswa apakah siswa melaksanakan sholat subuh dan memotivasi siswa agar selalu melaksanakan kewajibannya, membiasakan program 5S, setelah itu guru mengarahkan untuk duduk berkelompok untuk mendiskusikan materi, kemudian guru menghampiri masing-masing kelompok dan menasehati siswa untuk memotong kuku sebgai bentuk karakter religius hidup bersih dan menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah dan salam.

Jadi dapat disimpulkan melalui kegiatan rutin penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1

Kecamatan Mungka sudah dilaksanakan yaitu mengucapkan salam sebelum masuk kelas, , sebelum berdo'a bersama guru memberikan arahan terkait adab berdo'a, memberikan arahan untuk membaca Al-Qur'an secara bergantian setiap minggunya sebanyak 3 sampai 5 orang di waktu pagi hari atau membaca Asmaul Husna bersama jika masuk di waktu siang hari dan menanyakan apakah melaksanakan sholat 5 waktu lalu memberi nasehat kepada siswa agar selalu melaksanakan kewajibannya.

b. Kegiatan Spontan

Berdasarkan hasil wawancara di atas penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka melalui kegiatan spontan yaitu menasehati peserta didik yang kurang tenang dalam berdo'a, mengingatkan untuk membiasakan menebar salam kepada siapa saja dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran, mengingatkan agar selalu mengucapkan salam sebelum dan sesudah masuk kelas, memberikan konsekuensi bagi siswa yang terlambat seperti membaca ayat-ayat pendek atau membaca do'a sehari-hari dan mengingatkan kepada peserta didik agar selalu menjunjung tinggi kejujuran dalam mengerjakan tugas maupun ujian.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terkait pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka melalui kegiatan spontan juga ada dilakukan yaitu memperingatkan siswa agar selalu menebar salam kepada siapa pun dan menjunjung tinggi kejujuran.

Jadi dapat disimpulkan melalui kegiatan spontan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka ada dilaksanakan yaitu menasehati siswa yang kurang tenang dalam berdo'a, mengingatkan untuk membiasakan budaya 5S, memberi konsekuensi bagi yang terlambat seperti membaca hafalan ayat atau do'a pendek dan pentingnya jujur.

c. Keteladanan

Berdasarkan wawancara di atas pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI melalui keteladanan guru di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka yaitu selalu mengucapkan salam sebelum masuk kelas, ikut berdoa bersama, guru menunjukkan adab ketika berdoa dan membaca Al-Qur'an, memperlihatkan cara berbicara yang baik di depan kelas dan selalu mengarahkan untuk berkata-kata yang baik, memberikan keteladanan dalam berpakaian sesuai syariat Islam dan mengingatkan kepada siswa memakai pakaian sesuai aturan Islam dan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru PAI di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka sudah memberikan teladan yang baik dalam membentuk karakter religius siswa yang cenderung meniru. Adapun keteladanan guru PAI yaitu selalu mengucapkan salam sebelum masuk kelas, memperlihatkan adab berdo'a yang benar dan ikut berdo'a bersama, ikut membaca Asmaul Husna bersama siswa, berbicara yang baik di depan kelas dan menyejukkan hati siswa dan berpakaian baju kurung yang sudah sesuai syariat Islam.

Jadi dapat disimpulkan guru PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 kecamatan Mungka sudah memberikan keteladanan kepada siswa, seperti selalu mengucapkan salam sebelum dan sesudah masuk kelas, berdo'a bersama dengan mencontohkan adab berdo'a, ikut menyimak peserta didik yang sedang membaca Al-Qur'an, berbicara yang baik dan tidak mudah marah dan guru PAI berpakaian sesuai syariat Islam.

2. Faktor pendukung penguatan pendidikan karakter religius pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka

Berdasarkan hasil wawancara di atas pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka memiliki faktor pendukung yaitu dukungan pemerintah kabupaten selaku pembuat kebijakan, masyarakat, orang tua yang merupakan pendidikan pertama anak, lingkungan yang ada di sekolah dan teman sejawat yang membawa pengaruh baik. Sedangkan faktor penghambat penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka yaitu dari peserta didik itu sendiri yang kurangnya kemauan serta motivasi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan. Melalui kegiatan rutin yaitu mengucapkan salam sebelum masuk kelas, membaca do'a dan membaca Al-Qur'an atau Asmaul Husna sebelum pembelajaran. Kemudian melalui kegiatan spontan yang dilakukan yaitu menasehati siswa yang kurang tenang ketika berdo'a, mengingatkan untuk menabar salam dan menasehati siswa agar selalu jujur. Melalui keteladanan yang dilakukan yaitu guru selalu mengucapkan salam sebelum masuk kelas, memberikan contoh ada berdo'a dan membaca Al-Qur'an yang benar, berbicara yang baik dan berpakaian sesuai aturan syariat Islam.

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka mempunyai faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukungnya seperti dukungan pemerintah, masyarakat, orang tua, lingkungan sekolah dan teman sejawat. Faktor penghambatannya yaitu peserta didik itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Siti Nur. 2020. *Pembelajaran pendidikan Karakter*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Al-Fawwaz, Faridatunnuha Khotha. 2018. *Implementasi Religious culture melalui program penguatan pendidikan karakter di MAN 4 jakarta*. Jakarta: UIN Syarif hidayatullah
- Aniyah, Nur. 2013. *Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam*. Semarang: Universitas Negeri semarang Jawa Tengah.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Penilitan Ilmiah*. Bandung: Cv Pustakastia.
- Dangnga, Muhammad Siri. 2017. *Strategi Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Parepare: LP2M Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metode Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hafizh, Muhammad. 2018. Penerapan nilai religius dalam pembentukankarakter siswa SD 14 Piliang Batu Sangkar”, Vol 2, No 1.
- Hidayat, Otib Satibi. 2020. *Pendidikan Karakter Anak sesuai pembelajaran abad ke-21*. Jakarta: Edura UNJ.
- Ilmi, Darul. 2017. Kewibawaan (High Touch) sebagai media pendidikan karakter. *Journal of Islamic Studies*. 1 (1).

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Konsep dan Pedoman Peenguatan Pendidikan Karakter*.
- Khairuddin. 2016. Meningkatkan kompetensi akhlah siswa melalui proses pembelajaran. *Journal Of Educational studies*, Vol.1, No.2.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter konsepsi dan implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Lathifah, Nur. 2021. Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Elkatarie ilmu pendidikan dan sosial* 4 (1).
- M, Iswanti. *Strategi Pemberdayaan Institusi Pendidikan Islam dalam Persaingan Global*. Bukittinggi: IAIN Bukittinggi.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: PT Raja grafindo Persada.
- Mutmainah. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI*. (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga.
- Pebrio, Anta. 2018. *Implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 13 Palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Purwanti, Rr. 2021. *Peran Guru dalam penguatan pendidikan karakter masa pandemi covid-19 dari segi pemanfaatan gawai*. Palembang.
- Rianawati. 2020. *Guru Pelaksana Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Sator, Djam'ah dan Aan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sesmiarni, Zulfani. 2021. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam Q.S Luqman ayat 12-19 telaah tafsir Al-Azhaar dan Al-Misbah. 5 (2)
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryanti, Eny Wahyu dan Widayanti, Febi Dwi. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Religius*. Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang.
- Taufiqurrohman. 2020. *Penguatan pendidikan karakter Religius melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN Kemirejo 3 Kota Malang*. Magelang: Universitas Muhamadiyah Magelang.
- Undang-undang R.I. Nomor 9 Tahun 2009 tentang *Badan Hukum Pendidikan*. Surabaya: Kesindo Utama.